

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pilihan karier akan mengalami perubahan ketika anak memasuki usia remaja, di mana mereka akan mulai menentukan pilihan karier sekolah lanjutan untuk masa depannya. Tumbuhnya minat terhadap sesuatu merupakan awal perkembangan karier anak. Namun, perkembangan kari anak akan mulai berkembang ketika mereka memasuki usia remaja dengan memperhatikan kapasitas diri yang dimiliki untuk menentukan pilihan kariernya (Sharf, 2013). Sayangnya, dalam mengetahui minat dan kapasitas diri bukanlah hal yang mudah. Beberapa orang bahkan tidak mengenal kapasitas diri dan keinginannya dalam merencanakan pilihan karier.

Widiawati & Setyowani (2016) menyebutkan bahwa salah satu faktor penghambat peserta didik dalam menentukan pilihan karier adalah minimnya pengetahuan mereka tentang diri sendiri. Padahal pengetahuan tentang diri sendiri menjadi langkah pertama yang harus dimiliki peserta didik dalam menentukan pilihan karier. Ketidaktahuan tentang diri sendiri menjadi hal yang berbahaya bagi peserta didik yang akan melakukan keputusan karier kecenderungan jurusan. Apa lagi

untuk peserta didik yang sedang dalam masa peralihan dari sekolah menengah pertama menuju sekolah menengah atas atau sederajat.

Sejak 2013 pendidikan di Indonesia telah menerapkan bahwa anak yang memasuki usia remaja sudah diarahkan untuk melakukan pilihan karier, yang dinamakan dengan peminatan untuk kecenderungan memilih jurusan tertentu (Kemendikbud, 2013). Pilihan karier berupa sekolah lanjutan dan kecenderungan jurusan dilakukan peserta didik setelah lulus dari Sekolah Menengah Pertama. Umumnya, peserta didik di Sekolah Menengah Pertama berusia 13 sampai 15 tahun atau secara psikologis berada dalam kategori remaja (Santrock, 2016). Fase perkembangan karier di masa remaja menurut Donald Super berada pada masa transisi dari tahap pertumbuhan (*growth*) menuju tahap eksplorasi (*exploration*). Pada tahap ini latar belakang pengetahuan tentang dunia kerja akan digunakan oleh peserta didik dalam menentukan pilihan karier baik secara tentatif maupun final, karena pada tahap transisi ini peserta didik juga mulai menyadari bahwa pekerjaan merupakan suatu aspek kehidupan di masa depan (Suherman, 2013). Oleh karena itu informasi karier menjadi sangat penting diberikan mulai pada peserta didik di Sekolah Menengah Pertama untuk meminimalisir kesalahan dalam menentukan pilihan karier.

Pada bidang pendidikan yang berperan membantu peserta didik mendapatkan informasi karier untuk memperoleh pilihan karier yang tepat adalah guru Bimbingan dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dalam memberikan layanan ini tentu memiliki media yang berbeda-beda, seperti pada SMPN 3 Satu Atap Warureja yang menyampaikan informasi karier melalui metode ceramah klasikal. Metode ini menghasilkan hasil yang rendah karena peserta didik merasa perlu informasi tambahan yang lebih lengkap dari sekedar informasi yang diberikan guru BK disekolah (Muttaqin, Wagimin , & Tadjri, 2017). Metode ini dirasa kurang optimal, sehingga beberapa sekolah mulai mengembangkan media yang lebih menarik perhatian peserta didik seperti salah satunya yang sering digunakan adalah pohon karier yang sampai saat ini hampir disetiap sekolah menggunakan metode ini.

Namun untuk fase remaja yang saat ini menurut Marc Prensky (dalam Monggilo, 2016) dikenal dengan istilah generasai *digital native*, tentu kurang diperhatikan oleh peserta didik dan akhirnya menjadi tantangan tersendiri untuk guru BK dalam mengembangkan media dengan memanfaatkan internet dan teknologi berjejaring lainnya. Pengemasan media yang digunakan dalam menyampaikan informasi karier menjadi perlu dikembangkan dengan memanfaatkan internet dan

teknologi berjejaring lainnya untuk menyesuaikan kategori remaja sebagai *young digital native*.

Beberapa pengembangan media dalam menyampaikan informasi karier telah banyak dikembangkan seperti pengembangan video animasi untuk menyampaikan informasi karier dengan hasil menuai sambutan yang baik oleh peserta didik karena penyampaian secara visual lebih menarik bagi peserta didik (Kamila & Naqiyah, 2016). Kemudian pengembangan media lainnya juga terjadi di SMPN 1 Pecangaan yaitu pengembangan media berbentuk film. Pengembangan ini menghasilkan pengaruh yang lebih baik pada kelompok eksperimen (Hidayat, Suhendri, & Ajie, 2017). Rohim (2018) juga telah mengembangkan media yang bisa diakses langsung oleh peserta didik yaitu website sebagai upaya pemberian layanan dalam perencanaan sekolah lanjutan peserta didik di SMPN 234 Jakarta. Beberapa pengembangan yang telah disebutkan mendapat sambutan yang positif dari guru BK SMPN masing-masing dan peserta didik tentunya.

Tidak bisa dipungkiri, teknologi saat ini menjadi sesuatu yang tidak bisa terpisahkan dalam berbagai lini kehidupan. Terutama bagi kemajuan bidang pendidikan, karena kehadirannya mampu membantu terlaksananya program pendidikan yang berkemajuan zaman di era globalisasi saat ini. Kominfo (2014) dalam risetnya *Digital Citizenship*

Safety among Children and Adolescents in Indonesia (Keamanan Penggunaan Media Digital pada Anak dan Remaja di Indonesia) menyebutkan bahwa terdapat 84% dari total penduduk Indonesia memiliki *smartphone*.

Hasil riset ini juga mengungkapkan penggunaan media sosial dan digital menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan anak muda di Indonesia. Studi ini menyatakan sebanyak 98% anak-anak dan remaja tahu tentang internet dan sebanyak 79,5% diantaranya merupakan pengguna internet itu sendiri. Motivasi utama dalam mengakses internet oleh anak-anak dan remaja adalah terhubung dengan teman-teman, pusat pencarian informasi, dan hiburan (Kominfo, 2014). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJI) juga menyebutkan bahwa penggunaan internet pada tahun 2018 terbanyak di usia remaja (Untari, 2019).

Peningkatan yang terjadi menunjukkan bahwa *smartphone* dalam keperluan mengakses internet memiliki peran yang cukup tinggi dalam kehidupan anak-anak, khususnya remaja pada zaman sekarang. Ricky Nuriadi (2017) menyebutkan bahwa aplikasi yang populer pada 5 tahun terakhir di Indonesia adalah aplikasi yang berkaitan dengan aplikasi yang akan memudahkan penggunaan media sosial. Riset inipun menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang paling aktif dan

paling banyak mengunduh aplikasi media sosial. Perkembangan teknologi ini sudah menjadi gaya hidup orang Indonesia, remaja khususnya. Perkembangan teknologi tentu juga diharapkan dapat membantu remaja dalam mengatasi kekurangan sarana dan prasarana untuk mendukung media belajar dan kebermanfaatannya.

Penggunaan media *smartphone* atau ponsel pintar sebagai sarana pembelajaran sudah sering dikembangkan. Salah satu kelebihan dari perangkat *mobile* ini ialah bersifat fleksibilitas dengan penggunaannya yang bisa di luar lingkungan sekolah. Peserta didik pun dapat menggunakannya kapanpun dan dimanapun tanpa terbatas ruang dan waktu (Husniah, Yuneta, Wahyuni, & Kholimi, 2019). Hal ini secara tidak langsung akan mengarahkan peserta didik dalam penggunaan *smartphone* untuk mengakses hal-hal yang lebih positif dan berguna.

Pengembangan media yang akan peneliti kembangkan ialah aplikasi berbasis android. Pemilihan aplikasi berbasis android ini didasari oleh data yang disampaikan oleh Dimitri Mahayana sebagai Data Scientist Sharing Vision APJI bahwa seiring dengan pertumbuhan penggunaan *smartphone*, pasar *smartphone* di Indonesia hingga saat ini masih didominasi oleh Android. Android telah menguasai lebih dari 90% pasar *smartphone* di Indonesia dan 75% di dunia (Permana, 2019). Ini berarti penggunaan android menjadi peringkat pertama yang digunakan di

Indonesia dan mengalahkan pasar iOS yang hanya menguasai 5,8% pasar *smartphone* di Indonesia. Peserta didik sudah tidak asing dengan *smartphone* berbasis android karena dinilai mudah dalam penggunaannya.

Herman (2019) telah menyebutkan kelebihan yang ditawarkan dalam penggunaan aplikasi berbasis android ini adalah kemudahan menjalankan sistem operasi dan beragam notifikasi yang mudah didapat dari *smartphone*, serta secara tampilan sistem android tidak kalah menarik dengan iOS (*Apple*). Kelebihan dari segi penampilan secara visual dan kemudahan penggunaannya menjadi keuntungan pengembangan aplikasi berbasis android yang akan peneliti kembangkan.

Layanan karier di Sekolah Menengah Pertama (SMP) direncanakan untuk peserta didik dapat memahami informasi studi lanjut hingga membuat perencanaan pilihan karier, hal ini sesuai dengan struktur kurikulum 2013 saat ini (Kemendikbud, 2013; ABKIN, 2013). Media informasi karier ini akan membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan mengenai informasi studi lanjutan dengan pemahaman diri terlebih dahulu. Strategi yang perlu dilakukan adalah dengan membuat peserta didik mengenal minatnya agar mampu merencanakan studi lanjutan yang sesuai dengan dirinya (Kumara & Lutfiyani, 2017).

Pada peserta didik SMP faktanya masih banyak yang belum secara optimal mampu membuat pilihan karier. Selain terindikasi karena peserta didik belum memahami bahwa sekolah lanjutan harus dipilih berdasarkan bakat, minat, kemampuan dan kepribadiannya, ternyata sebagian besar peserta didik hanya asal-asalan memilih sekolah lanjutan atau mengikuti keinginan orang tuanya (Haolah, Rohaeti, & Rosita, 2020). Sementara, upaya untuk melibatkan orang tua dalam merencanakan pilihan karier tidak luput dari permasalahan. Seringkali banyak dijumpai terdapat orang tua yang kurang mendukung pilihan karier anak, lalu memaksa anak untuk memilih karier tertentu yang menurut pandangannya akan sukses di masa yang akan datang. Padahal peran orang tua saat itu merupakan hal yang penting, karena ketika itu peserta didik akan mengalami kebingungan untuk memutuskan pilihan kariernya.

Hasil studi yang dilakukan peneliti terhadap 4 sekolah menengah pertama negeri di Jakarta menyatakan bahwa sebesar 74,4% peserta didik menyatakan bahwa orang tua memiliki pengaruh dalam memutuskan pilihan karier mereka. Ini berarti keterlibatan orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam mendukung pilihan hingga putusan karier peserta didik. Keterlibatan orang tua juga dapat menghasilkan satu dampak positif apabila memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan tersebut seperti fasilitas dan informasi

yang dimiliki orang tua, sehingga penting pula untuk orang tua mengetahui minat, bakat dan kepribadian anak untuk mendukung pilihan karier mereka (Putra, 2018).

Guru bimbingan dan konseling mengalami kesulitan dalam merencanakan layanan karier dengan mengarahkan peserta didik pada perencanaan pilihan karier (pekerjaan) yang cocok dengan minat dan bakat peserta didik (Rozano & Suriswo, 2015). Sering kali jika guru BK tidak memiliki kesadaran untuk menyampaikan informasi studi lanjutan, peserta didik bisa saja tidak memikirkan sekolah lanjutan apa yang akan dipilihnya nanti. Pemberian informasi karier juga kerap kali mulai diberikan oleh guru BK pada kelas IX, padahal informasi yang dibutuhkan peserta didik seperti studi lanjutan perlu didukung oleh minat, bakat, kemampuan dan kepribadian yang tentunya memerlukan waktu yang lebih lama untuk memantapkan potensi yang dimiliki. Hal ini peneliti temukan pada studi pendahuluan yang peneliti lakukan di 4 sekolah menengah pertama negeri di Jakarta yaitu SMPN 40, SMPN 61, SMPN 120, dan SMPN 177 menyatakan bahwa sebesar 77,1% peserta didik kelas VII dan VIII tidak mendapatkan informasi mengenai sekolah lanjutan.

Pada penelitian Rohim (2018) yang dilakukan di SMPN 234 menyebutkan bahwa layanan karier dalam upaya pemberian informasi

studi lanjut yang diberikan guru BK pada peserta didik di laksanakan pada kelas IX semester II. Informasi sekolah lanjutan yang diberikan hanya sebatas perbedaan SMA dan SMK, tidak spesifik menjelaskan karakteristik dari jurusan yang ada di SMA/SMK. Selain itu guru BK juga menjelaskan mengenai *passing grade* dari nilai UN tahun sebelumnya sebagai standar memasuki SMA/SMK dengan jurusan tertentu. Hal tersebut mengakibatkan sebanyak 62% peserta didik merasa tidak terbantu oleh guru BK dalam perencanaan hingga putusan pilihan karier studi lanjutan. Peserta didik juga mengatakan bahwa mereka tidak mampu menerapkan apa yang di sampaikan oleh guru BK secara optimal karena tidak memiliki waktu yang panjang, sehingga perencanaan karier yang disarankan guru BK pun tidak terbentuk pada peserta didik. Padahal pemberian layanan atau bimbingan karier akan menumbuhkan rasa percaya diri dengan kemampuan diri sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang dimiliki hingga berpengaruh positif terhadap kemandirian pilihan karier seseorang (Styorini, 2018).

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti bermaksud membuat pengembangan media layanan informasi karier sebagai rekomendasi pilihan jurusan berbasis aplikasi android bagi peserta didik di sekolah menengah pertama karena melihat kebutuhan peserta didik akan informasi karier yang lebih banyak untuk menghasilkan pilihan jurusan

yang sesuai dengan potensi diri. Aplikasi ini akan menampilkan rekomendasi pilihan jurusan dan informasi karier lainnya untuk peserta didik SMP. Harapannya dapat membantu guru BK dalam menjalankan layanan karier untuk peserta didik di SMP sebagai upaya merencanakan pilihan jurusan. Pengembangan aplikasi berbasis android bukanlah sebuah hal baru dalam dunia pendidikan. Aplikasi “Aku Pintar” dan “Rencanamu” merupakan deretan nama yang populer dalam upaya merencanakan karier bagi peserta didik.

Pada aplikasi berbasis android Aku Pintar menyediakan fitur : (1) Minat Pintar, di mana fitur tersebut menyediakan tes psikologi seperti kepribadian, penjurusan dan kemampuan diri; (2) Belajar Pintar yang didalamnya terdapat opsional mata pelajaran sesuai dengan jurusan yang sedang ditempuh saat itu oleh pengguna, selain itu terdapat pula penjelasan dan latihan soal terkait mata pelajaran yang dipilih; (3) Tes Pintar, fitur ini menyediakan latihan try out sampai UN untuk tingkat SMA dan SMP; (4) Kampus Pintar, yaitu fitur penyampaian informasi pendidikan lanjutan perguruan tinggi. Pada aplikasi ini juga menyediakan fitur pada ranah bimbingan dan konseling yaitu *Konseling Pintar*, namun fitur tersebut bersifat komersil.

Kemudian pada aplikasi Rencanamu juga terdapat fitur-fitur sejenis dengan aku pintar seperti penyediaan tes psikologi. Rencanamu ini

diperuntukan untuk peserta didik dalam merencanakan kesiapan kerja, sehingga fitur-fitur dalam aplikasi ini cocok untuk siswa/i SMK. Penyediaan fitur ujian kesiapan kerja, ukur kemampuan diri dan makin siap kerja adalah urutan yang harus ditempuh pengguna secara bertahap untuk akhirnya mendapatkan CV yang dapat diunduh oleh pengguna. Selain itu terdapat pula informasi-informasi perusahaan beserta lowongan pekerjaannya, artikel pembahasan seputar profesi dan informasi beasiswa.

Hal tersebut tentu berbeda dengan pengembangan aplikasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu aplikasi yang akan diperuntukan peserta didik SMP. Adapun pengembangan aplikasi yang sejenis dalam membuat rekomendasi studi lanjutan peserta didik SMP adalah aplikasi berbasis website bernama Teman Karir. Aplikasi berbasis website yang dikembangkan oleh Rohim (2018) yaitu Teman Karier akan menghasilkan rekomendasi pilihan studi lanjutan dan jurusan yang didapatkan dari hasil tes psikologi, namun terdapat komponen yang tidak tersedia seperti prestasi non akademik. Padahal, prestasi non akademik merupakan komponen yang dapat menggambarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Prestasi non akademik merupakan bukti nyata yang penilaiannya dilakukan oleh orang lain. Sehingga, komponen prestasi non akademik seharusnya dipertimbangkan dalam penentuan studi lanjutan,

terlebih, jalur masuk sekolah terdapat jalur khusus bagi peserta didik yang berprestasi. Hal ini sesuai dengan Ackerman (1997) bahwa kecerdasan posisinya akan lebih tinggi dari komponen lain apabila bersifat objektif dan nyata

Pada pengembangan yang dilakukan peneliti adalah dengan memasukan komponen penting berupa prestasi non-akademik, serta informasi karier lainnya yang akan membantu peserta didik lebih memahami jenjang sekolah yang diinginkannya serta berisi informasi studi lanjutan SMAN, SMKN dan Sekolah Khusus Olahraga di DKI Jakarta. Pengembangan aplikasi yang akan peneliti kembangkan juga berbeda dalam segi basis, peneliti akan mengembangkan aplikasi berbasis android yang saat ini menjadi pusat perhatian remaja. Aplikasi informasi karier ini tentu perlu dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan, yaitu dengan model *waterfall* yang dikembangkan oleh Sommerville (2016).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Informasi karier apakah yang dibutuhkan oleh peserta didik di sekolah menengah pertama sebagai rekomendasi pilihan jurusan yang disediakan dalam aplikasi?
2. Apakah aplikasi yang dikembangkan sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik di sekolah menengah pertama?
3. Aplikasi informasi karier seperti apa yang dibutuhkan peserta didik di sekolah menengah pertama sebagai rekomendasi pilihan karier sekolah lanjutan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka permasalahan dibatasi pada pengembangan media informasi karier sebagai rekomendasi pilihan jurusan berbasis android bagi peserta didik sekolah menengah pertama.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah dituliskan, maka rumusan permasalahan dari penelitian ini adalah “Bagaimana mengembangkan media informasi karier sebagai rekomendasi pilihan jurusan berbasis android bagi peserta didik sekolah menengah pertama?”.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Media layanan informasi karier berbasis aplikasi android ini dapat menjadi pendukung teori bagi kegiatan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan upaya pengembangan media informasi karier di Sekolah Menengah Pertama.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peserta Didik

1. Sumber informasi karier untuk pilihan jurusan bagi peserta didik sekolah menengah pertama.
2. Membantu peserta didik SMP dalam mempertimbangan studi lanjutan berdasarkan kemampuan dirinya.
3. Membantu peserta didik SMP dalam merencanakan pilihan jurusan di SMA/SMK.

b. Bagi Guru BK

Media ini dapat digunakan sebagai pilihan media dalam layanan karier di sekolah, sekaligus dapat dimanfaatkan dalam proses konsultasi pilihan karier peserta didik dengan informasi tambahan yang ada dalam media ini.

c. Bagi Peneliti

Pengembangan media informasi karier berbasis aplikasi android ini memberikan kesempatan pada peneliti dalam

menuangkan strategi, ide, dan ilmu yang telah peneliti dapatkan selama masa perkuliahan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kesempatan pada peneliti untuk berbagi informasi mengenai pentingnya mendapatkan informasi karier bagi peserta didik.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*